

**ANALISA KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANNAMEI
DI DESA DUKUH TUNGGAL, KECAMATAN GLAGAH,
KABUPATEN LAMONGAN**

***Feasibility Analysis of Vannamei Shrimp Cultivation Business
in Dukuh Tunggal Village, Glagah District, Lamongan District***

Wachidatus Sa'adah

Fakultas Perikanan, Universitas Islam Lamongan,
Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesias

*email: wachidaafandi@gmail.com

Diterima tanggal: 10 Februari 2018 Diterima setelah perbaikan: 9 Maret 2018

Disetujui terbit: 7 Juni 2018

ABSTRAK

Pengembangan sektor perikanan sampai saat ini akan pemenuhan produksi perikanan baik untuk kebutuhan ekspor maupun konsumsi didomisili oleh hasil perikanan tangkap. Produk hasil perikanan darat juga telah mampu menunjukkan dukungan positif terhadap peningkatan ekspor non migas nasional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada Bulan Maret 2018 dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha budidaya udang vannamei ini layak untuk diusahakan. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masing-masing responden nilai R/C rasionya lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa usaha ini dikatakan layak karena menguntungkan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan usaha agar pemenuhan produksi udang vannamei untuk ekspor bisa tercapai.

Kata Kunci: analisa kelayakan; budidaya; udang vannamei; potensi; pengembangan usaha

ABSTRACT

The development of the fisheries sector to date will fulfill fisheries production both for export and consumption needs dominated by capture fisheries products. In land fishery products have also been able to show positive support for increasing national non-oil and gas exports. Research was conducted in Dukuh Tunggal Village, Glagah Sub District, Lamongan District during March 2018, with purpose to find out whether vannamei shrimp cultivation is feasible to be cultivated. The quantitative approach was used for data analysis. The result shows that R/C ratio of each respondents is greater than 1. It means that this business is said to be feasible because it is profitable. Therefore, it is necessary to develop business so that the fulfillment of vannamei shrimp production for export can be achieved.

Keywords: feasibility analysis; cultivation; vannamei shrimp; potential; business development

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor perikanan sampai saat ini akan pemenuhan produksi perikanan baik untuk kebutuhan ekspor maupun konsumsi didomisili oleh hasil perikanan tangkap. Namun produk hasil perikanan darat juga telah mampu menunjukkan dukungan positif terhadap peningkatan ekspor non-migas nasional. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mempunyai potensi lahan yang cukup besar untuk perikanan

darat adalah Kabupaten Lamongan, dengan untuk areal tambak seluas 872.89 ha, sawah tambak seluas 19,522.44 ha dan kolam seluas 53.44 ha (BPS, 2016).

Komoditas yang diusahakan pada perikanan darat di Kabupaten Lamongan dalam pemenuhan peningkatan ekspor adalah Udang Vannamei. Komoditas Udang Vannamei merupakan komoditas yang memiliki keunggulan yakni memiliki produktivitas tinggi

Korespondensi Penulis:

Universitas Islam Lamongan,
Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

karena kelangsungan hidupnya tinggi, mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar sampai permukaan sehingga memungkinkan dipelihara dengan kondisi padat tebar tinggi, lebih mudah dibudi dayakan karena relatif lebih toleran terhadap perubahan lingkungan dan tahan terhadap penyakit, waktu pemeliharaan lebih pendek karena pertumbuhannya relatif cepat (Ghufron, 2007).

Dengan daya tarik keunggulan yang dimiliki oleh Udang Vannamei, maka para pembudi daya khususnya yang ada di Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan melakukan usaha budi daya Udang Vannamei, dengan harapan untuk pemenuhan kebutuhan pasar dan untuk memperoleh keuntungan. Kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan usaha ini tidak bisa berlangsung dengan baik, dan itu akan berpengaruh terhadap ketersediaan Udang Vannamei di pasar dan juga keuntungan yang akan diterima oleh pembudi daya. Atas dasar permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha budi daya Udang Vannamei ini layak untuk diusahakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada Bulan Maret 2018. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif, menurut Aziz (2012) merupakan data yang berbentuk angka. Dimana data tersebut yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden pembudi daya Udang Vannamei di Desa Dukuh Tunggal Kabupaten Lamongan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk laporan-laporan atau dokumentasi yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian dan sumber-sumber pustaka maupun publikasi ilmiah lainnya. Metode pengambilan sampel pada pembudi daya Udang Vannamei adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampelnya diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki

peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih menjadi objek (Juliansyah, 2011). Dari populasi yang ada tersebut kemudian diambil sejumlah 6 sampel atas dasar penguasaan lahan, dimana ada 6 kategori penguasaan luas lahan yaitu dengan luas lahan 0,5 ha, 1 ha, 1,5 ha, 2 ha, 2,5 ha dan 3 ha. Masing-masing dari kategori tersebut diambil 1 sampel, pertimbangan tersebut didasarkan atas karakteristik yang homogen, mulai dari corak usahanya yang tradisional, komoditasnya, faktor produksi yang digunakan, perlakuan persiapan lahan hingga panen. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai yaitu dengan analisis sebagai berikut :

1. Analisis pendapatan, merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya (Soekartawi, 2006).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = pendapatan

TR = penerimaan total (*total revenue*)

TC = biaya total (*total cost*)

2. Analisis *R/C ratio*, merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana :

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Kriteria:

RC = 1, usaha tidak untung dan juga tidak rugi

RC > 1, usaha menguntungkan

RC < 1, usaha tidak menguntungkan.

Analisis Kelayakan Usaha

Setiap kegiatan usaha harus dinilai sejauhmana manfaat yang dapat diperoleh. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pelaku usaha apakah usaha ini akan diteruskan atau tidak dengan alasan tertentu. Suatu jenis usaha akan dinilai apakah layak dilaksanakan didasarkan pada beberapa kriteria yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan, karena dapat menutup seluruh biaya yang

dikeluarkan. Pengembangan kriteria analisis kelayakan usaha ini meliputi pendapatan/keuntungan dan *R/C ratio*.

Biaya

Kegiatan usaha tentunya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan dalam 2 klasifikasi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Soekartawi, 2006). Contoh biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini antara lain: pajak tanah, sewa alat, penyusutan dan perawatan. Biaya tetap dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Dari Tabel 1 menunjukkan jumlah biaya tetap per tahun dari masing-masing luasan

lahan, dan yang paling besar jumlahnya adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu Rp. 7,772,381, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan menurut besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam usaha ini adalah : kebutuhan benih, pupuk, pakan, obat, bbm dan tenaga kerja. Biaya tidak tetap dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah biaya tidak tetap per tahun dari masing-masing luasan lahan, dan yang paling besar jumlahnya adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu Rp. 24,840,000. Setelah mengetahui kebutuhan dan perhitungan dari kedua klasifikasi biaya tersebut maka dapat dihitung total biayanya. Jumlah total biaya dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Biaya Tetap Per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Biaya Tetap(Rp)
1	0,5	1	967,000
2	1	1	1,483,333
3	1,5	1	3,172,143
4	2	1	3,399,524
5	2,5	1	3,610,190
6	3	1	7,772,381

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	0,5	1	11,857,500
2	1	1	13,236,000
3	1,5	1	16,561,500
4	2	1	27,570,000
5	2,5	1	22,365,000
6	3	1	24,840,000

Tabel 3. Total Biaya Per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Total Biaya (Rp)
1	0,5	1	12,824,500
2	1	1	14,719,333
3	1,5	1	19,733,643
4	2	1	30,969,524
5	2,5	1	25,975,190
6	3	1	32,612,381

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan jumlah total biaya per tahun dari masing-masing luasan lahan, dan yang paling besar jumlahnya adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu Rp32,612,381.

Penerimaan

Setelah kita ketahui berapa hasil produksi dalam setahun maka kita bisa menghitung penerimaan yang diperoleh dari perkalian hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan jumlah penerimaan per tahun dari masing-masing luasan lahan, dan yang paling besar jumlahnya adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu Rp130,000,000.

Pendapatan/Keuntungan

Pendapatan merupakan besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya

yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Mimit, 2011). Biaya-biaya tersebut merupakan modal usaha, dan harapannya bahwa perolehan penerimaan akan lebih besar daripada pengeluaran biaya. Pendapatan dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan jumlah pendapatan per tahun dari masing-masing luasan lahan, dan yang paling besar jumlahnya adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu Rp86,077,619.

R/C Ratio

Untuk mengetahui apakah dari pendapatan usaha tersebut bisa dikatakan untung dan layak tidak harus dinyatakan dalam rupiah atau uang namun dapat diuji dengan *R/C ratio* (Rita, 2010). *R/C ratio* dari masing-masing penguasaan lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Penerimaan Per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	0,5	1	27,250,000
2	1	1	29,750,000
3	1,5	1	36,975,000
4	2	1	65,750,000
5	2,5	1	55,125,000
6	3	1	130,000,000

Tabel 5. Pendapatan Per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	0,5	1	14,425,500
2	1	1	15,030,667
3	1,5	1	17,241,357
4	2	1	34,780,476
5	2,5	1	21,462,310
6	3	1	86,077,619

Tabel 6. R/C Ratio per Tahun.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	R/C Ratio
1	0,5	1	2,12
2	1	1	2,02
3	1,5	1	1,87
4	2	1	2,12
5	2,5	1	2,12
6	3	1	3,98

Dari Tabel 6 menunjukkan *R/C ratio* per tahun dari masing-masing luasan lahan, dan yang paling besar *R/C rasionya* adalah pada responden yang mempunyai luas lahan 3 ha yaitu 3,98. Hasil yang diperoleh sebagian besar > 1, itu berarti bahwa usaha budi daya ini layak untuk diusahakan karena menguntungkan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing responden nilai *R/C rasionya* lebih besar dari 1, itu berarti bahwa usaha ini dikatakan layak karena menguntungkan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan usaha agar pemenuhan produksi Udang Vannamei untuk ekspor bisa tercapai. Disamping itu juga perlu adanya dukungan teknis dari dinas kelautan dan perikanan setempat agar bisa menyelesaikan permasalahan perubahan iklim dan cuaca yang menyebabkan kegiatan usaha budi daya Udang Vannamei ini tidak bisa berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Kecamatan Glagah dan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan yang telah memberikan data dan informasi akurat yang terkait dengan budi daya Udang Vannamei. Demikian juga penulis ucapkan terima kasih kepada Litbang Pemas Unisla yang telah memberikan dukungan atas kelancaran pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini selesai pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, Z., S. Zuriat. Ayuningsih, W. 2018. Analisis Usaha Penangkapan Udang Rebon (*Acetes Sp*) dengan Alat Tangkap Sondong di Pesisir Gampong Pasar Aceh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Terpadu Universitas Teuku Umar* April 2016 : 66-79
- BPS Kabupaten Lamongan. 2016. *Produksi Perikanan Darat Menxxurut Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Lamongan*.
- Hanafiah, A.M dan Saefuddin, A.M, 2006. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. UI Press. Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

- Hoerudin, D. 2018. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan *R/C* Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mustika Hurip Mukti di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis 24 Maret 2018* : 216-226.
- Juliansyah, N. 2011. *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- M, Aziz, Firdaus. 2012. *Metode Penelitian*. Jelajah Nusa. Tangerang Selatan.
- M, Ghufuran, H dan Kordi, K. 2007. *Pemeliharaan Udang Vannmae*. Surabaya : Indah
- Nashruddin, M. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Budi daya Udang Lobster Dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani* 18 Januari 2017 : 151.
- Primyastanto, M. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan*. Malang : UB Press
- Sa'adah, W. 2014. Analisa Finansial Usaha Ikan Rucah di UD Gendung H di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal Grouper Fakultas Perikanan Universitas Islam Lamongan* 1 September 2014 : 17-23.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Triyanti, R. dan Hikmah. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Budi daya Udang dan Bandeng: Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Juni 2012 : 1-10.
- Utomo, B.U. Istiyanti, E. dan Zulfanita. 2012. Analisis Usaha Budi daya Udang Vannamei (Litopenaues Vannamei) di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama Universitas Muhammadiyah Purworejo* 2 September 2012 : 78-84.
- Zumail. B., Roslindah, DS. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Budi daya Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Halu Oleo* Februari 2017 : 64-71